

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH:

CUT AKMAL WATI
NIM: 1805906030045



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH, ACEH BARAT**

Website : www.utu.ac.id Email : fekon_utu@yahoo.ac.id Telp (0655) 7023552

Meulaboh, 28 Juni 2022

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : CUT AKMAL WATI
Nim : 1805906030045

Dengan judul : **PENGARUH *LEVERAGE* DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA.**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan :

Pembimbing Utama

Sari Maulida Vonna, SE., M.Si. Ak
NIP.198910052019032037

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. T. Zulham, SE., M.Si
NIP.196002121989031003

Ketua Program Studi Akuntansi

Ika Rahmadani, SE., M.Si.Ak.
NIP.198805132022032003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH, ACEH BARAT**

Website : www.utu.ac.id Email : fekon_utu@yahoo.ac.id Telp (0655) 7023552

Meulaboh, 28 Juni 2022

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1(S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi Saudara:

Nama : CUT AKMAL WATI
Nim : 1805906030045

Dengan judul : **PENGARUH LEVERAGE DAN FINANCIAL DISTRESS
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA.**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 28 Juni 2022.

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Sari Maulida Vonna, S. E., M.Si., Ak
2. Sekretaris : Said Mahdani, S. E., M.Si., Ak
3. Anggota : Linda Rahmazaniati, S.E., M.Si., Ak

Mengetahui :
Ketua Program Studi Akuntansi

Ika Rahmadani, SE., M.Si.Ak.
NIP.198805132022032003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cut Akmal Wati

Nim : 1805906030045

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

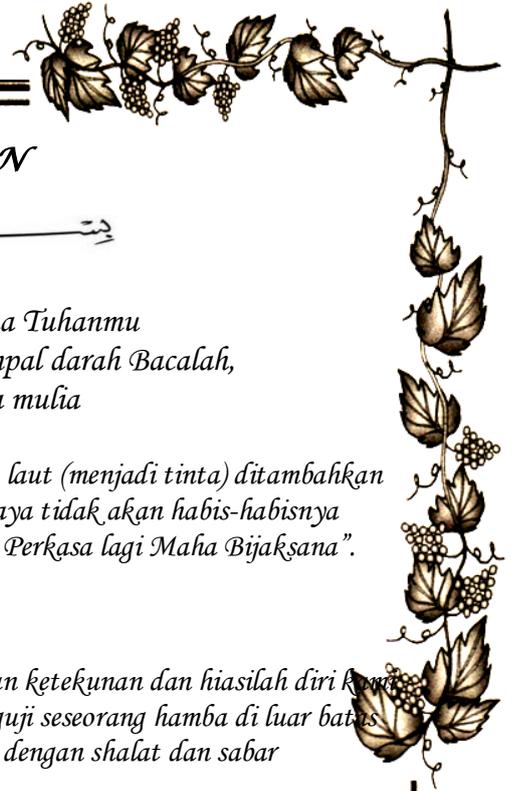
Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 28 Juni 2022

Yang Menyatakan



Cut Akmal Wati
1805906030045



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakam manusia dari segumpal darah Bacalah,
dan Tuhanmulah yang maha mulia

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta) ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (keringnya), niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.
(Q.S. Lukman: 27)

Ya Allah. . .

Jadikanlah kami kaya akan ilmu, muliakanlah kami dengan ketekunan dan hiasilah diri kami dengan kesabaran, Sesungguhnya Allah tidak akan menguji seseorang hamba di luar batas kemampuannya dan mintalah pertolongan-Nya dengan shalat dan sabar

Alhamdulillah. . .

Dengan ridha-Mu ya Allah

Amanah ini telah selesai, sebuah langka usai sudah, Namun itu bukan akhir dari perjalananku, Melainkan awal dari sebuah perjalanan

Ayahanda T. Umar Rasyidin & Ibunda Desi Yulian tercinta . .

Do'a dan air mata di tiap sujudmu yang selalu iringi langkahku serta ketulusan mu Yang kuatkan hatiku tuk terus berusaha menggapai asa. Setiap butir keringatmu menyemangatkanku untuk mewujudkan harapanmu.

Kasih sayangmu sejujukkan relung hatiku. Kini harapanmu telah kugapai.
Tumbuhkan tekad yang suci untuk selalu membahagiakanmu

Terimakasih ayah mamak atas segala

kesabaranmu, kebaikanmu dan segala hal terbaik yang telah diberikan kepada putramu. Ya Allah jadikanlah aku anak yang saleh, berbakti kepada orang tua, membanggakan orang tua, dan menjadi amal yang tak terputus bagi keduanya. Dengan ridha Allah kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada keluargaku tercinta. Simpuh sujudku dan terimakasihku kepada yang tercinta ayahanda dan ibunda yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan atas segala perhatian, pengertian, dan dukungannya.

By Cut Akmal Wati



BIODATA PENULIS

A BIODATA

Nama : CUT AKMAL WATI
Nim : 1805906030045
Tanggal / tempat lahir : Labuhan Haji, 29 Januari 2000
Agama : Islam
Alamat tempat tinggal : Peunaga Paya Kecamatan Meureubo Kabupaten
Aceh Barat

B. BIODATA ORANG TUA WALI

Nama ayah : T. Umar Rasyidin
Pekerjaan : Buruh Bangunan
Alamat : Peunaga Paya Kecamatan Meureubo Kabupaten
Aceh Barat
Nama ibu : Desi Yulian
Pekerjaan. : IRT
Alamat. : Peunaga Paya Kecamatan Meureubo Kabupaten
Aceh Barat

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 9 Meulaboh : Lulus Tahun (2012)
SMP Negeri 3 Meulaboh : Lulus Tahun (2015)
SMK Negeri 1 Meulaboh : Lulus Tahun (2018)

KATA PENGANTAR
BISSMILLAHIRAHMANNIRRAHIM

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Leverage* dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Dalam penulisan skripsi ditemui beberapa kesulitan, namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si, selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
2. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE.M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
3. Ibu Ika Rahmadani, SE.M.Si.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Ibu Sari Maulida Vonna, SE., M.Si. Ak, selaku sekretaris Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar dan Pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan, petunjuk dan dorongan semangat dari awal hingga akhir pada penulisan Skripsi ini.

5. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
6. Penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Ayahanda T. Umar Rasyidin dan Ibunda Desi Yulian yang selalu memberikan do'a, bantuan dan dukungan material dan moral dalam menyelesaikan pendidikan
7. Adik T. Agung Iskandar dan T. Al-Kausar yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu menemani peneliti baik di waktu susah maupun senang.
9. Rekan saya Ferdiansyah yang selalu menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak biasa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dari awal hingga akhir dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian dan keterbatasan waktu, tenaga juga kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Alue Peunyareng, 28 Juni 2022

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Akmal Wati
Nim : 1805906030045
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh *Leverage Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia***

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 28 Juni 2022
Yang Menyatakan



**Cut Akmal Wati
1805906030045**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage* dan *Financial Distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dengan menggunakan analisis kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 25 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji simultan menunjukkan bahwa *Leverage* dan *Financial Distress* secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran-saran dalam penelitian ini di tunjukkan kepada perusahaan manufaktur diharapkan dapat memperhatikan pendanaan atau hutangnya. Dikarenakan hutang memiliki risiko yang besar terhadap perkembangan perusahaan. Selain itu, hutang sangat menentukan tingkat pengembalian atau profit yang diharapkan. Karena semakin besar hutang semakin besar pula kewajiban untuk membayar kembali hutang tersebut disertai dengan beban-beban yang disyaratkan dalam hutang tersebut. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memilih variabel-variabel lain selain variabel yang telah diuji, sampel, periode dan metode penelitian yang berbeda. Agar hasil dapat lebih *representative* untuk mewakili kondisi perusahaan yang akan diteliti.

Kata kunci: Perusahaan Manufaktur, *Leverage*, *Financial Distress*
Konservatisme Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Leverage and Financial Distress on accounting conservatism in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis using quantitative analysis. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2021. Sample selection using purposive sampling method, and obtained as many as 25 companies. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the Leverage variable affects the accounting conservatism of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The Financial Distress variable affects the accounting conservatism of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the simultaneous test shows that Leverage and Financial Distress jointly affect the accounting conservatism of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The suggestions in this study are shown to manufacturing companies that are expected to pay attention to funding or debt. Because debt has a big risk to the development of the company. In addition, debt greatly determines the expected rate of return or profit. Because the greater the debt, the greater the obligation to repay the debt accompanied by the burdens required in the debt. For further researchers, it is hoped that they can choose other variables besides the variables that have been tested, different samples, periods and research methods. So that the results can be more representative to represent the condition of the company to be studied.

Keywords: *Manufacturing Company, Leverage, Financial Distress Accounting Conservatism*

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSEMBAHAN	iv
BIODATA PENULIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Praktis (Operasional)	7
1.4.2 Kegunaan Akademis (Teoretis)	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.1.1 Pengertian Konservatisme Akuntansi.....	9
2.1.2 Jenis-jenis Konservatisme	13
2.1.3 Metode Pengukuran Konservatisme Akuntansi	14
2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Konservatisme Akuntansi.....	17
2.3 Penelitian Terdahulu	19
2.4 Kerangka Pemikiran.....	22
2.4.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	22
2.4.2 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	23
2.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	24
2.5 Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.2.1 Populasi	27
3.2.2 Sampel	27
3.3 Sumber dan Teknik Analisis Data	30

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	30
3.5 Metode Analisis Data	32
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	32
3.5.2 Uji Hipotesis	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Analisis.....	36
4.1.1 Perkembangan Usaha Manufaktur	36
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	37
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	38
4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda	43
4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	44
4.1.6 Rancangan Pengujian Hipotesis.....	45
4.2 Pembahasan Penelitian	47
4.2.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	47
4.2.2 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	48
4.2.1 Pengaruh <i>Leverage</i> dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	49
BAB V PENUTUP.....	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Sampel Perusahaan Manufaktur.....	28
Tabel 3.2 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.....	29
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	31
Tabel 4.1 Perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini (Periode 2019-2021).....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik deskriptif.....	38
Tabel 4.3 Hasil uji <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	42
Tabel 4.6 Hasil analisis regresi berganda.....	43
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi.....	44
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	45
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Grafik histogram.....	40
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabulasi Data <i>Leverage</i> Pada Perusahaan Manufaktur	57
Lampiran 2: Tabulasi Data <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur	58
Lampiran 3: Tabulasi Data Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur.....	59
Lampiran 4: Data Perhitungan Hasil Regresi SPSS	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan berfungsi sebagai media informasi bagi pihak *stakeholder* yang ingin mengetahui tentang aktivitas perusahaan. Kemudahan dalam memperoleh laporan keuangan perusahaan mempercepat peningkatan perkembangan perusahaan berjalan dengan baik (Haryadi.et.al., 2020). Laporan keuangan memberikan informasi yang relevan dan akurat sehingga dapat menghasilkan keputusan dengan tepat dalam melakukan pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi pada periode waktu tertentu menghasilkan pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang tersaji dengan tujuan dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau kebijakan (Aryani dan Muliati, 2020).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 laporan keuangan memiliki karakteristik tertentu yang dapat dipahami, relevan, dapat dipercaya dan dapat dibandingkan. Standar akuntansi keuangan memberikan kebebasan bagi perusahaan dapat memilih metode manapun dalam estimasi akuntansi untuk membuat suatu penyusunan laporan keuangan (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015).

Metode akuntansi akrual merupakan metode yang sesuai dengan kondisi perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih mudah dalam menyesuaikan kondisi perekonomian yang dialami perusahaan. Kondisi perekonomian tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan, apabila laba yang disajikan dalam laporan

keuangan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya maka kualitasnya akan mengalami penurunan karena dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan terutama pihak eksternal (Fitriani, 2020).

Berkaitan dengan laporan keuangan perlunya keservatisme akuntansi agar tidak menyesatkan perusahaan dalam pelaporan keuangan. Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian yang dapat dipertimbangkan dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak segera mengakui laba atau pendapatan yang kemungkinan terjadi, tetapi mengakui biaya yang kemungkinan terjadi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) bahwa perusahaan yang kurang memperhatikan prinsip konservatisme akuntansi dapat melakukan kesalahan pencatatan laporan keuangan, padahal prinsip konservatisme ini adalah suatu prinsip yang menganut kehati-hatian, baik dalam pencatatan pendapatan maupun biaya serta keuntungan dan kerugian, selain itu pihak manajer perlu melihat kondisi perekonomian dimasa depan yang dipenuhi dengan ketidakpastian sehingga perusahaan perlu berhati-hati dalam memilih metode yang akan digunakan.

Konservatisme akuntansi terjadi karena perhitungan keuangan yang tidak akurat dalam waktu yang lama dan penyalahgunaan prosedur akuntansi yang dilakukan secara terus-menerus yang menganggap pendapatan yang diakui belakangan dari pada beban. Selain itu konservatisme akuntansi sebagai prinsip yang membantu perusahaan untuk menjaga agar tidak terlalu optimis, karena suatu bisnis perusahaan tidak selalu berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu prinsip konservatisme akuntansi ini sangat diperlukan untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi dalam pengakuan dan pengukuran laba serta aktiva

dan dapat membantu dalam mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan (Ramadhani dan Sulistyowati, 2019).

Pandemi Covid-19 turut mempengaruhi kinerja perusahaan di BEI terutama sektor manufaktur. Berdasarkan rilis yang dilakukan oleh IHS Markit pada awal bulan Mei 2020 ini nilai *purchasing managers' index* (PMI) manufaktur Indonesia anjlok dan membukukan nilai terendah sepanjang sejarah survei PMI manufaktur dijalankan. IHS Markit mengumumkan bahwa nilai PMI Manufaktur Indonesia pada bulan April 2020 adalah sebesar 27,5 atau mengalami kontraksi. Angka ini turun cukup drastis jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu 45,3. Bahkan untuk kawasan ASEAN sendiri nilai PMI manufaktur Indonesia yang berada pada level 27,5 ini menjadi paling rendah diantara negara-negara tetangga lainnya (Yefadvisor,2020).

Berdasarkan informasi tersebut diketahui bahwa selama covid-19 perusahaan manufaktur mengalami penurunan kinerja. Menurunnya kinerja ini berdampak pada penerapan konservatisme pada perusahaan manufaktur. Hal ini sesuai dengan pernyataan Direktur Eksekutif Asosiasi Emiten Indonesia, Hidayat (2020) mengatakan bahwa lesunya penjualan produk dan kegiatan operasional di sektor manufaktur karena terhentinya operasional pabrik akibat pembatasan sosial berskala besar (www.Cnbcindonesia). Penurunan kinerja dapat mengakibatkan ketidakpastian pada perkembangan perusahaan hal ini sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Almilia, (2004 : 22) bahwa Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan risiko tsb harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar

nilai prediksi dan kenetralannya dapat diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas setiap perusahaan di tuntun untuk kehati-hatian dalam menjalankan usahanya dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang akan terjadi salah satunya konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dilakukan untuk mengurangi risiko dan penggunaan optimisme berlebihan yang dilakukan oleh manajer dan pemilik perusahaan. Tetapi dalam penggunaannya, konservatisme akuntansi tidak dapat digunakan secara berlebihan karena akan mengakibatkan kesalahan dalam laba atau rugi periodiknya yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya pada perusahaan. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya akan mengakibatkan keraguan dalam kualitas pelaporan, sehingga kurang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan dan dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan (Pahriyani dan Asiah, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi diantaranya kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, resiko perusahaan, komite audit, *Leverage*, *Financial Distress* (Maria dan Luciana, 2018). Namun penelitian ini berfokus pada *Leverage* dan *financial distress*. Hal ini disebabkan karena besar atau tingginya tingkat hutang dan kesulitan keuangan cenderung ruginya lebih besar, hal ini sebagaimana teori Watts dan Zimmerman (1990:80) bahwa Rasio *Leverage* dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio *laverage* juga dapat menjadi suatu indikasi bagi

pemberi pinjaman untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Hal tersebut didasari atas struktur modal yang digambarkan oleh rasio *Leverage*, dengan begitu tingkat risiko tak tertagih suatu utang dapat diketahui.

Leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang atau modal membiayai aset perusahaan. Manajer yang ingin mendapatkan kredit hendak mempertimbangkan rasio *Leverage*. Penggunaan hutang pada tingkat tertentu akan dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena biaya atas hutang adalah pengurangan atas pajak perusahaan dan dapat meningkatkan harga saham dimana pada akhirnya hal ini akan menguntungkan manajemen, investor, kreditor dan perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Leverage* maka kemungkinan perusahaan akan cenderung kurang waspada dalam menyajikan laporan keuangan menjadi tidak konservatif, karena perusahaan menginginkan kinerja yang baik sehingga dapat menyakini pihak kreditor. Perusahaan tentu berusaha melaporkan laba lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada (Fahmi, 2017:127).

Financial Distress atau kesulitan keuangan sebagai munculnya sinyal atau gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengidentifikasi bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya (Fahmi, 2017:158). Untuk menghindari terjadinya kerugian oleh berbagai pihak akibat kebangkrutan

perusahaan, maka harus dilakukan analisis untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan.

Tindakan pemegang saham atas *Financial Distress* yaitu dengan mengganti manajer perusahaan karena dianggap tidak kompeten dalam mengelola perusahaan dengan baik. Adanya ancaman tersebut akhirnya manajer mengatur pola laba perusahaan yang tujuannya untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang buruk dari pemegang saham. Maka semakin tinggi *Financial Distress* mendorong manajer untuk merubah laba yang membuat kinerja manajer baik dengan mengatur tingkat konservatisme akuntansi (Sulastri dan Anna, 2018).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2018) tentang pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi, perbedaannya terletak pada tahun pengamatan yaitu 2012-2016 serta subjek yang diteliti di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini yaitu di perusahaan manufaktur periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **Pengaruh *Leverage* Dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Leverage dan Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage dan Financial Distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis (Operasional)

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan menjadi media informasi atas perkembangan perusahaan selama ini dan mengetahui pengaruh *Leverage dan Financial Distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur pada masa mendatang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk pengembangan teori di bidang keuangan yang di dapatkan selama kuliah, dan juga meningkatkan wawasan serta ilmu pengetahuan dalam hutang, kesulitan keuangan dan kehati-hatian..

3. Bagi Pendidikan

Bagi pendidikan diharapkan akan bermanfaat sebagai bahan rujukan referensi, bahan revisi, tambahan informasi, dan sebagai acuan penelitian lain yang dimasa mendatang.

1.4.2 Kegunaan Akademis (Teoretis)

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi pihak akademisi untuk memperbanyak wawasan serta pengalaman, mengenai *Leverage* dan *Financial Distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif Istilah “positif” mengacu pada suatu teori yang dapat membuat prediksi yang baik dan kejadian-kejadian dunia nyata. Teori akuntansi positif berhubungan dengan prediksi atas tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan merespon untuk mengajukan standar akuntansi yang baru. Rahmawati (2016). Teori akuntansi positif menjelaskan mengapa perusahaan memilih prosedur kebijakan akuntansi sebagai bagian dari permasalahan yang mendalam dari meminimalkan biaya kontrak dan untuk mencapai efisiensi perusahaan yang baik. Pemilihan metode, dan standar akuntansi yang digunakan sebagai basis pelaporan keuangan sangatlah dipengaruhi oleh kepentingan manajemen. Dengan teori akuntansi positif, pembuat kebijakan bisa memprediksi konsekuensi ekonomis dari berbagai kebijakan dan praktik akuntansi.

Pemberian fleksibilitas manajemen dalam memilih suatu kumpulan kebijakan akuntansi dengan membuka kemungkinan perilaku oportunistik. Manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuan mereka. Teori akuntansi positif menganggap bahwa manajer secara rasional (seperti investor) akan memilih kebijakan akuntansi yang menurut mereka baik. Dengan formula dari Watts dan Zimmerman (2011) ada 3 hipotesis dalam teori akuntansi positif :

- a. Hipotesis bonus plan Jika perusahaan merencanakan bonus berdasarkan net income, maka perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan earnings masa datang ke periode sekarang.
- b. Hipotesis konvenan utang Perusahaan cenderung untuk menurunkan rasio utang/ekuitas dengan cara meningkatkan laba sekarang dengan menggeser dari laba-laba periode besok. Motivasi perusahaan melakukan ini adalah untuk menghindari kedekatan terhadap konvenan utang dan untuk mendapatkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah, karena semakin rendah rasio utang/ekuitas semakin rendah risiko kebangkrutan perusahaan.
- c. Hipotesis kos politik Perusahaan cenderung untuk menurunkan laba sekarang dengan menggeser ke laba-laba periode besok. Motivasi perusahaan melakukan ini misalnya untuk menghindari tekanan politik seperti tuduhan monopoli dengan menunjukkan laba perusahaan tidak berlebihan seperti yang dicurigai, melobi ke kongres untuk melindungi industri dari barang impor yang menyebabkan keuntungan industri merosot, menghindari tuntutan serikat kerja dengan menunjukkan bahwa laba perusahaan menurun dan lain sebagainya. Perusahaan dapat menurunkan laba dengan merubah metode atau prosedur akuntansi.

Hipotesis dari teori akuntansi positif diatas, digunakan untuk pemilihan keputusan manajemen dalam penggunaan konservatisme akuntansi atau tidak dalam perusahaan. Hipotesis tersebut memiliki masing-masing proksi dalam variabel penelitian yaitu financial distress, *Leverage* dan intensitas modal yang digunakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan konservatisme akuntansi.

Tiga hipotesis diatas akan memberikan arah pengujian empiris suatu prediksi. Manajer dengan bonus plan diperkirakan akan lebih memilih kebijakan akuntansi yang kurang konservatif kalau dibandingkan dengan manajer tanpa bonus plan. Manajer tersebut akan menolak standar akuntansi yang mengakibatkan pelaporan earnings perusahaannya yang lebih rendah karena akan mengakibatkan bonus yang diterima juga rendah. Untuk hipotesis konvenan utang, juga akan terjadi jika manajer dihadapkan pada rasio utang/modal yang tinggi akan memilih kebijakan akuntansi yang kurang konservatif karena resiko kebangkrutannya juga tinggi. Pada hipotesis kos politik manajer perusahaan besar lebih suka memilih kebijakan akuntansi yang lebih konservatif dibanding manajer perusahaan kecil. (Hassan, M. Che Haat, et al. 2008)

2.1.2 Pengertian Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah suatu konsep yang dapat diterapkan pada proses pelaporan keuangan. Menurut Watts dalam Suryani (2017) mengartikan konservatisme akuntansi sebagai persepsi untuk menunda penerimaan diakuinya arus kas masuk pada masa mendatang. Jika konsep ini digunakan maka akan membuat angka biaya cenderung tinggi sedangkan pendapatan dan angka laba cenderung rendah.

Konservatisme adalah prinsip akuntansi yang menimbulkan perdebatan, ada beberapa pandangan pro dan kontra mengenai penerapan konservatisme pada perancangan laporan keuangan. Penerapan konservatisme dianggap bermanfaat dan berguna saat digunakan untuk memperhitungkan ketidakpastian hal-hal yang belum terjadi yang bisa terjadi pada perusahaan di masa yang akan datang, tetapi pada pandangan yang berbeda penerapan konservatisme dikatakan

tidak menggambarkan keadaan finansial semestinya yang dapat menyebabkan bobot laporan keuangan terpengaruhi. Penerapan konservatisme akuntansi bertujuan meminimalisir konsekuensi yang akan terjadi dari penerapan keyakinan pihak manajer atau pengelola dan pemilik perusahaan dalam pencatatan laba yang melebihi batas.

Menurut Harahap (2012) mendefinisikan konservatisme sebagai sikap berhati-hati terhadap sesuatu yang tidak pasti dengan cara menunda mengakui laba dan mempercepat mengakui beban. Harahap (2012) menyatakan bahwa konservatisme mengakui biaya atau rugi yang mungkin terjadi, tetapi tidak segera mengakui laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar.

Menurut Suwardjono (2014) mendefinisikan konservatisme adalah :
“Sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculnya (*outcome*) yang terjelek dari ketidak pastian tersebut. Sikap konservatif juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi resiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko.”

Konservatisme akuntansi tidak bisa diterapkan dengan berlebihan sebab akan membuat kekeliruan dalam menghitung keuntungan atau kerugian dari perusahaan periodik, yang tidak mendeskripsikan situasi sesungguhnya dari perusahaan dan menyebabkan kewaswasan pada bobot informasi dan bobot profit, yang bisa membingungkan pemakai *financial report* saat membuat langkah (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015).

Konservatisme dikaitkan atas standar akuntansi keuangan (SAK) yaitu persediaan yang terpaut dengan pemilihan perhitungan biaya persediaan yang

diatur dalam PSAK No. 14, aktiva tetap dan penyusutan yang diatur dalam PSAK No. 16, aktiva tetap tidak berwujud atau amortisasi yang diatur dalam PSAK No. 19, dan biaya riset dan pengembangan yang diatur dalam PSAK No. 20. pemilihan kaidah di atas dapat mempengaruhi nilai dalam laporan keuangan yang dilaporkan. Secara tidak langsung dapat dikatakan laporan keuangan dipengaruhi oleh penerapan prinsip konservatisme . Penggunaan prinsip ini juga menyebabkan keuntungan yang naik turun, dimana keuntungan yang naik turun akan menurunkan estimasi keuntungan untuk perkiraan arus kas entitas di waktu mendatang (Suryani, 2017).

2.1.2 Jenis –jenis Konservatisme

Menurut Subramanyam (2010), konservatisme dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Konservatisme tak bersyarat (*Unconditional Conservatism*), yaitu bentuk akuntansi konservatisme yang di aplikasikan secara konsisten dalam dewan direksi. Hal ini mengarah kepada nilai aset yang lebih rendah secara prepetual. Contoh dari konservatisme tak bersyarat adalah akuntansi untuk penelitian dan pengembangan (R&D). Beban R&D dihapuskan ketika sudah terjadi, meskipun ia mempunyai potensi ekonomis. Oleh karena itu, aset bersih dari perusahaan yang melakukan R&D secara insentif akan selalu lebih rendah (*understated*).
2. Konservatisme bersyarat (*Conditional Conservatism*), yaitu mengacu kepada pepatah lama “semua kerugian diakui secepatnya, tetapi keuntungan hanya diakui saat benar-benar terjadi”. Contoh konservatisme bersyarat adalah menurunkan nilai aset seperti PP&E atau *goodwill* apabila nilainya

mengalami penurunan secara ekonomis, yaitu pengurangan potensi arus kasnya meningkat dikemudian hari, maka kita tidak dapat serta merta menaikkan nilainya karena laporan keuangan hanya mencerminkan kenaikan potensi arus kas selama periode secara perlahan, dan hal itu dilakukan apabila arus kas benar-benar terjadi”.

Dari kedua macam akuntansi konservatisme, jenis konservatisme tak bersyaratlah yang lebih berharga bagi analis, terutama analis kredit karena ia mengkomunikasikan informasi tepat pada waktunya mengenai perubahan yang merugikan dalam situasi ekonomi perusahaan yang mendasarinya.

2.1.3 Metode Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Watts dalam Pujiati (2013) menjelaskan bahwa pengukuran konservatisme dengan tiga pendekatan, yaitu :

- a) *Net asset measures* tingkat konservatisme dalam laporan keuangan tercermin dalam aset yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Proksi pengukuran yang dapat digunakan adalah *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari satu mengindikasikan bahwa terdapat penerapan prinsip konservatisme karena perusahaan mencatat nilai buku perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.
- b) *Earning/accruals measure* pada tipe ini, konservatisme diukur dengan menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih dari kegiatan operasional dengan arus kas. Givoly membagi akrual menjadi dua, yaitu *operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dan

non-operating accrual yang merupakan jumlah akrual yang muncul diluar kegiatan operasional perusahaan. Adapun rumus *accruals measure* sebagai berikut :

$$\text{CONACC}_{it} = N_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan:

CONACC_{it} : Konservatisme Akuntansi

N_{it} : Laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

Givoly dan Hayn, dalam Pujiati, (2013) mengukur konservatisme dengan melihat kecederungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi atau amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Jika selisih antara laba bersih dan arus kas dari aktifitas operasi bernilai negatif, maka perusahaan tersebut dikategorikan konservatif dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.

c) *Earning/stock return relation measures*

Stock market price berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan baik perubahan atas rugi ataupun laba dalam nilai *asset stock return* tetap berusaha untuk melaporkannya sesuai dengan waktunya. Baru melakukan regresi laba tahunan pada *return* saham tahunan yang sama:

$$NI = \beta_0 + \beta_1 \text{NEG} + \beta_2 \text{RET} + \beta_3 \text{RET} * \text{NEG} + \varepsilon$$

Keterangan :

- NI : Laba bersih sebelum *extraordinary* item dibagi dengan nilai pasar ekuitas pada awal tahun
- RET : *Return* saham
- NEG : Variabel indikator, bernilai satu jika RET negatif dan bernilai nol jika RET positif
- β_2 : Mengukur ketepatan waktu dari laba dengan respon terhadap *return* positif (*goodnews*)
- β_3 : Mengukur ketepatan waktu dari laba *incremental* dengan respon terhadap *return negative* (*badnews*).

Dari ketiga pendekatan diatas, penulis memilih pengukuran akuntansi konservatif dengan menggunakan rumus *earnings/accruals measure* yang dikembangkan Givoly dan Hayn (2002) dalam Pujiati (2013) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CONACC}_{it} = N_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan:

- CONACC_{it} : Konservatisme Akuntansi
- N_{it} : Laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi perusahaan *i* pada tahun *t*
- CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan *i* pada tahun *t*

Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan melaporkan laba lebih kecil dari arus kas operasi, dan apabila selisish antara laba bersih dan arus kas bernilai positif, maka tidak konservatif yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan melaporkan labanya lebih besar dari arus kas operasi.

Pendekatan ini dipilih karena Givoly dan Hayn (2002) dalam Pujiati (2013) mengungkapkan bahwa “aktual konsisten dengan waktu peningkatan besar dalam konservatisme yang diamati dalam bukti deret waktu pada ukuran pendapatan”. Selain itu (Febi, 2015) mengungkapkan bahwa hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya, sehingga laporan laba rugi yang konservatif akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut akan segera dibebankan pada periode tersebut dibandingkan menjadi cadangan (biaya yang ditangguhkan) pada neraca.

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi

1. Leverage

Leverage adalah suatu rasio yang menunjukkan posisi entitas terhadap kemampuan untuk membayar utang-utang berjangka panjang maupun pendek (Sagoro, 2015). Rasio *Leverage* bisa menjadi patokan tolak ukur bagi pihak kreditur untuk memberikan pinjamannya sebagai perhitungan apakah perusahaan mampu mengembalikan pinjaman di masa yang akan datang. Dengan begitu, perusahaan berusaha untuk menampilkan citra yang baik di depan para kreditur atau investor agar para kreditur tertarik untuk memberikan pinjaman utang jangka panjang. Maka perusahaan membuat *financial report* yang optimis atau kurang konservatif, melalui cara meningkatkan keuntungan dan nilai aset yang tinggi dan kewajiban yang lebih rendah dan biaya.

Rasio *Leverage* merupakan rasio hutang yang dapat digunakan untuk menunjukkan berapa besar sebuah perusahaan menggunakan utang dari luar untuk membiayai operasinya. Rasio *Leverage* juga dapat digunakan pemberi pinjaman

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua hutangnya. Proksi rasio *Leverage* yang di gunakan dalam penelitian ini adalah total total hutang dibagi total ekuitas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Adhariani (2009). Rumus rasio *Leverage* sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

DER : besaran hutang jangka pendek perusahaan

Total Hutang : Jumlah keseluruhan hutang perusahaan

Total Ekuitas : Jumlah aset perusahaan

Selain DER juga menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR). Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki, yang menyebabkan perusahaan kesulitan memperoleh tambahan pinjaman. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Peneliti mengambil DER karena Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

2. *Financial Distress*

Financial Distress adalah keadaan perusahaan saat mengalami kondisi keuangan yang sedang sulit yang menyebabkan perusahaan kesulitan dalam

membayar utang-utangnya yang sudah melewati tenggat waktu yang ditentukan (Gunawan, 2016). Kondisi keuangan dalam menghadapi masa yang sulit akan membuat para investor berfikir untuk mengganti pihak pengelola perseroan dikarenakan menganggap pihak pengelola tidak bisa mengatur perseroan dengan baik. Ancaman seperti itu mengakibatkan pola laba akuntansi diatur kembali oleh manajer yang mana pola laba menjadi kriteria dalam menilai prestasi manajer sehingga membuat manajer merekayasa tingkat penerapan konservatisme akuntansi.

Menurut Fahmi (2016) *Financial Distress* dihitung melalui Z-Score Altman dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Z-Score Altman} = Z = T1 + T2 + T3 + T4 + T5$$

Keterangan:

T1 = Modal kerja/ *Aset total*

T2 = Laba ditahan/ *Aset total*

T3 = Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) / *Aset total*

T4 = Nilai pasar ekuita (*market value of equity*) / Utang total

T5 = Penjualan / *Aset total*

2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang akan diuraikan secara ringkas karena penelitian yang akan dilakukan mengacu pada penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama namun terdapat beberapa perbedaan baik dari segi objek maupun dari segi waktu penelitian. Seperti pada penelitian terdahulu ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Soekowat (2021)	Pengaruh <i>Financial Distress, Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi	Regresi Linier Berganda	Secara parsial <i>Financial Distress</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi
2	Haryadi (2019)	<i>Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi	Regresi Linier Berganda	1) Kesulitan keuangan terjadi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi 2) <i>Leverage</i> tidak signifikan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi 3) Profit Persistence berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi 4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 5) Kesulitan Keuangan, <i>Leverage, Persistensi Laba</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3	Ramadhani (2018)	Pengaruh <i>Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017	Regresi Linier Berganda	Secara parsial <i>Financial Distress</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. <i>Leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 2.1 Lanjutan

4	Sulastri (2018)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Financial Distress</i> secara parsial signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan <i>Leverage</i> signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara bersama – sama keduanya menunjukkan bahwa <i>Financial Distress</i> dan <i>Leverage</i> signifikan terhadap konservatisme akuntansi
5	Firmasari (2016)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015	Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>Leverage</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap koefisien konservatisme akuntansi, sedangkan <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
6	Al hayati (2013)	Pengaruh Tingkat Hutang (<i>Leverage</i>) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi	Analisis Regresi Berganda	Tingkat hutang berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi
7	Pramudita (2012)	Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Analisis Regresi Berganda	Tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independen (Sugiyono, 2017:63). Terdapat dua variabel independen pada penelitian ini *Leverage* dan *Financial Distress* yang dapat mempengaruhi variabel dependen adalah konservatisme akuntansi. Kerangka pemikiran menjelaskan bahwa variabel *Leverage* dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Maka kerangka pemikiran dibawah ini yang menjelaskan bagaimana hubungan variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan tentunya akan mengoptimalkan kinerjanya untuk mendapatkan laba yang tinggi, agar pihak kreditor tetap memberikan pinjaman dan kepercayaannya terhadap perusahaan. Oleh karena itu perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin serta menurunkan liabilitas dan beban. (Karantika dan Sulistyawati, 2018). Dalam mempengaruhi *Leverage dapat diukur dengan DER*. Menurut Kasmir, (2015:157) *Leverage* dapat diukur dengan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. *Leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati, karena *Leverage* yang tinggi menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki *Leverage* yang lebih tinggi, kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan, manajer mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditor. (Pramudita, 2012). Hal ini didukung penelitian-penelitian yang dilakukan oleh

Pramudita (2012), Dewi dan Suryanawa (2014), Wijaya. (2017), dan putri (2017) mengatakan bahwa *Leverage (Leverage)* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

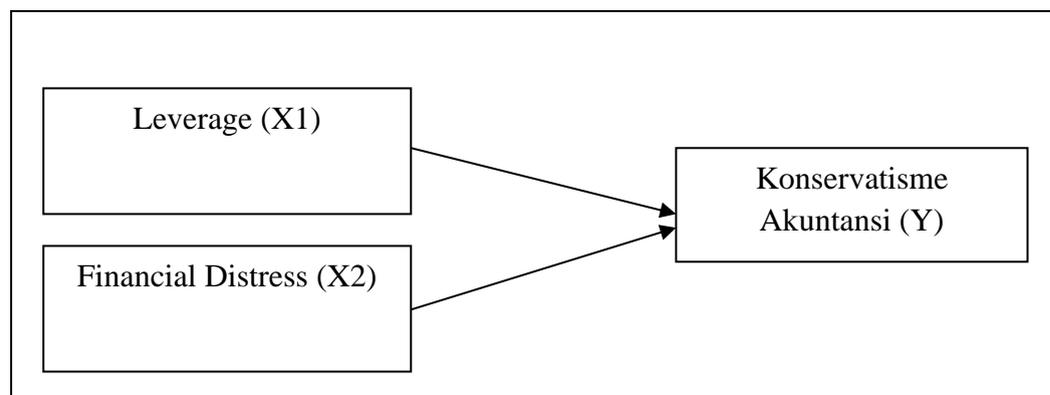
2.4.2 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Financial Distress perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Jika perusahaan mengalami financial distress, manajer sebagai agen dapat dianggap melanggar kontrak. Kondisi keuangan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk sehingga keadaan tersebut dapat memicu pemegang saham melakukan penggantian manajer yang kemudian dapat menurunkan nilai pasar manajer dipasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. *Financial Distress* dapat diukur dengan Z-Score Altman. Menurut Fahmi (2017) *Financial Distress* merupakan gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami suatu perusahaan atau kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Semakin tingginya *Financial Distress* manajer kemungkinan akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak, selain itu *Financial Distress* yang semakin tinggi akan mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif. (Pramudita, 2012). Hal ini didukung penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2012), Suryadani dan Priyanto (2012), Rizkyka.(2016), Tista. (2017), dan Hakim (2017) mengatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

2.4.3 Pengaruh *Leverage* dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Financial Distress dan *Leverage* merupakan faktor-faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar hutang dalam perusahaan maka kreditor mempunyai hak untuk melakukan pengawasan dalam berjalannya operasional perusahaan, sehingga perusahaan menerapkan kehati-hatian dalam menjalankan usahanya. Dewi dan Suryanawa (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi *Leverage* dan *Financial Distress* yang dimiliki perusahaan, maka kreditor mempunyai hak lebih besar dalam mengawasi perusahaan. Hal ini didukung penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2012), Suryadani dan Priyanto (2012), Rizkyka.(2016), Tista. (2017), dan Hakim (2017) mengatakan bahwa *Leverage* dan *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Dari hasil penjelasan diatas maka konsep kerangka pemikiran dapat disajikan pada gambar dibawah ini yang telah diidentifikasi sebelumnya sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas dan penelitian terdahulu maka dirumuskan sebagai berikut :

H₁: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₃: *Leverage* dan *Financial Distress* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Malhotra (2004), menyatakan bahwa desain penelitian memberikan serangkaian prosedur dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menstrukturkan dan atau menjawab permasalahan penelitian. Suliyanto (2018) menjelaskan desain penelitian sebagai pedoman kerja dalam melakukan penelitian yang bertujuan agar penelitian berjalan efektif dan efisien. Menurut Suliyanto desain juga bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian penelitian tidak hanya berguna bagi pimpinan proyek penelitian atau ketua peneliti saja.

1) Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Menurut Syafina (2019:1) Penelitian kuantitatif adalah metode yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial dimana data dianalisis, diolah dan diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang dipelajari sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

2) Jenis Investigasi

Penelitian ini bersifat kausalitas, dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh dari satu atau lebih faktor dalam menyebabkan suatu masalah, sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh baik positif maupun negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses pada website www.idx.co.id.

4) Tingkat Keterlibatan Peneliti

Pada penelitian ini peneliti hanya sebatas mengkaji dan menguji hipotesis dengan kondisi lingkungan penelitian yang sebenarnya (*natural*) yaitu di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

5) Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengaruh *Leverage* dan *Financial Distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

6) Horizon waktu

Dalam penelitian ini menggunakan *cross-sectional*, hubungan komparatif dari beberapa subjek yang diteliti pada waktu tertentu

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Chandrarin (2018:125) Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Total 168 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Chandrarin (2018:125) Sampel adalah kumpulan subjek yang memiliki populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan

purposive sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini berjumlah 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019, 2020 dan 2021. Data bersumber dari web site resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id Dalam penelitian ini terdapat sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan untuk periode 2019-2021.
2. Terdapat kelengkapan data sesuai indikator yang dibutuhkan dalam penelitian periode 2019-2021.
3. Perusahaan yang menerapkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang menjelaskan prinsip konservatime akuntansi pada laopran tahunan.

Tabel 3.1
Sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI)

No	Kriteria Penelitian	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2019-2021.	168
2.	Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit yang tersedia pada website BEI pada periode penelitian 2019- 2021.	134
3.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan auditan menggunakan mata uang rupiah	107
4.	Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatime akuntansi periode penelitian 2019-2021.	25

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan kriteria sampel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nama-nama perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Astra International Tbk	ASII
2	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
3	Akasha Wira International Tbk	ADES
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	Gudang Garam Tbk	GGRM
6	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
7	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
8	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
9	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
10	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
11	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
12	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
13	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
14	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
15	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
16	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
17	PT. Siantar Top Tbk	STTP
18	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
19	PT. Sera Food Indonesia Tbk	FOOD
20	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
21	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
22	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
23	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
24	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
25	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ

Sumber: Data diolah (2021)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengumpulan data dapat menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Konservatisme Akuntansi

Konsep konservatisme terjadi saat tidak akan mencatat keuntungan jika keuntungan tersebut belum benar-benar terealisasi sedangkan saat kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut langsung diakui walaupun belum terealisasi (Hery,2017). Alat ukur konservatisme akuntansi memakai model Aktual yang merujuk pada Givoly dan Hayn (2000).

2. *Leverage*

Leverage yaitu suatu perbandingan yang menghitung berapa tinggi perseroan dibiayai oleh hutang (Fahmi, 2017). Pengukuran *Leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) bisa menggambarkan informasi tentang seberapa besar utang yang dipakai perseroan untuk membiayai aktiva untuk melaksanakan kegiatan operasional perseroan.

3. *Financial Distress*

Financial Distress yaitu keadaan perusahaan yang tidak bisa membayar utangnya terutama pada utang jangka pendek dikarenakan perusahaan sedang dalam fase krisis sehingga masuk dalam kategori sedang menghadapi kondisi kesulitan keuangan. Jika keadaan ini tidak dapat ditanggulangi akan

menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Dibutuhkan kebijakan-kebijakan, siasat dan bantuan dari eksternal dan internal agar kebangkrutan tidak terjadi (Fahmi, 2017).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	Konservatisme Akuntansi	Prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan agar pengakuan dan pengukuran aset serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian	$CONACC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$ <p>Keterangan: $CONACC_{it}$ = Konservatisme akuntansi</p> $N_{it} = \text{Laba bersih di tambah depresiasi dan amortisasi perusahaan } i \text{ pada tahun } t$ $CFO_{it} = \text{Arus kas dari kegiatan operasi}$	Ramadhani (2016)
2	<i>Leverage</i>	Menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Ramadhani (2016)
3	Financial Distress	Suatu kondisi dimana jumlah arus kas tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaan. <i>Financial Distress</i> dihitung melalui Z-Score Altman.	$Z\text{-Score Altman} = Z = T1 + T2 + T3 + T4 + T5$ <p>Keterangan: $T1 = \text{Modal kerja} / \text{Aset total}$ $T2 = \text{Laba ditahan} / \text{Aset total}$ $T3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)} / \text{Aset total}$ $T4 = \text{Nilai pasar ekuita (market value of equity)} / \text{Utang total}$ $T5 = \text{Penjualan} / \text{Aset total}$ </p>	Fahmi (2016)

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Marlina (2016:66), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh laporan atau sumber data lain terkumpul. Data yang diperoleh dari laporan keuangan yang bersumber dari web site resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id kemudian diolah dan dianalisa menggunakan teknik pengolahan data atau SPSS versi 22 untuk menghasilkan suatu kesimpulan atas masalah yang diteliti.

Metode analisis data yang digunakan dan langkah-langkah dalam mengelola data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2018:161).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Nyoto (2015:160) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).

Pengujian ini menggunakan nilai tolerance value atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan indikator sebagai berikut :

1. Apabila tolerance value < 10 dan VIF > 10 maka, dapat disimpulkan terjadi multikolonieritas dimana terdapat korelasi antar variabel independen.
2. Apabila tolerance value $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas atau korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Noor (2014:63) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linear ada korelasi pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi

menggunakan uji *Durbin-Watson* (DWtest). Dengan asumsi Dwtest jika nilai $DW < -2$ maka adanya autokorelasi positif.

3.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t), Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

1. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh diantara variabel 1 dengan variabel yang lain. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi (Sujarweni, 2016). Regresi linear berganda mempunyai dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Perhitungan regresi linear berganda dapat diukur dengan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Penjelasan:

Y	: Konservatisme Akuntansi
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
X1	: <i>Leverage</i>
X2	: <i>Financial Distress</i>
ε	: Error

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Sanusi (2011:138) menyatakan bahwa uji statistik t digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} sebagai berikut (Sarjono dan Julianita, 2018:149) :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (berarti ada pengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (berarti tidak ada pengaruh).

3. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Sartono, 2011) sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Nilai probabilitas dari uji-F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom sig atau signifikan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi, 2011:136). Persamaan regresi linear sederhana semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas (Sanusi, 2011:136).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Perkembangan Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar yang didalamnya terdapat beberapa sektor. Perusahaan besar diidentifikasi sebagai perusahaan yang padat modal (Darnita, 2013). Perusahaan manufaktur termasuk perusahaan yang diminta oleh para pemegang saham, hal ini disebabkan perusahaan manufaktur merupakan kategori yang sahamnya aktif dengan diambil laporan keuangannya per tahun.

Berdasarkan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyatakan selama lima tahun terakhir yakni sejak 2015 hingga kuartal I 2020, realisasi investasi di sektor manufaktur mencapai Rp 1.348,9 triliun. Sektor utama yang paling diminati dan menjanjikan, yaitu Industri Makanan. Kemudian, disusul oleh Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya. Sektor itu menunjukkan peningkatan pada 2019 dan kuartal I 2020, dengan total investasi mencapai Rp 266,7 triliun atau setara 19,4 miliar dolar AS. Selanjutnya, Industri Kimia dan Farmasi berada di peringkat ketiga. Nilai investasinya sebesar Rp 243,9 triliun atau setara 18,1 miliar dolar AS. Hal ini perusahaan manufaktur menjadi sektor yang terus berkembang dimasa yang akan datang dan mejadi peluang besar bagi para investor yang ingin merealisasikan keuntungan. Dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah 25 perusahaan. Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini (Periode 2019-2021)

No	Nama Perusahaan
1	ASII
2	SMSM
3	ADES
4	DLTA
5	GGRM
6	HMSM
7	BUDI
8	CEKA
9	HOKI
10	ICBP
11	INDF
12	ROTI
13	SKBM
14	SKLT
15	CAMP
16	PCAR
17	STTP
18	GOOD
19	FOOD
20	MGNA
21	PANI
22	PSDN
23	MYOR
24	MLBI
25	ULTJ

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menguji tentang nilai rata-rata (mean), nilai standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari observasi penelitian. Variabel pada penelitian ini adalah Analisis deskripsi data terdiri dari analisis *Leverage*, analisis *Financial Distress* dan analisis Konservatisme Akuntansi. Data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan data sekunder dari periode 2019-2021 dan subjek pada penelitian ini di perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	75	4.76	280.86	756417	86.80504
<i>Financial Distress</i>	75	-184.03	335.23	-.1275	123.02574
<i>Konservatisme Akuntansi</i>	75	-410.00	1006.00	221.2652	1838.51140
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.2 menjelaskan jumlah sampel nilai N data adalah 75 sampel. Data variabel *Leverage* variabel independen nilai minimum sebesar 4,76 yaitu pada perusahaan PT. Magna, dan nilai maksimum sebesar 280,86 yaitu pada perusahaan PT Astra International Tbk dengan standar deviasi sebesar 86.80504. Variabel *Financial Distress* variabel independen nilai minimum sebesar -184.03 yaitu pada perusahaan PT. Sekar Laut Tbk dan nilai maksimum sebesar 335.23 yaitu pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk dan standar deviasi sebesar 123.02574. Variabel konservatisme akuntansi variabel dependen nilai minimum sebesar -410.00, yaitu pada perusahaan PT Selamat Sempurna Tbk nilai maksimum sebesar 1006,00 yaitu pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan nilai standar deviasi sebesar 1838,51140. Hal ini menjelaskan bahwa mean lebih kecil standar deviasi yang berarti semakin lebar rentang variasi data.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian data pada regresi linier berganda maka akan dilakukan uji asumsi klasik untuk memperoleh keyakinan data penelitian yang diperoleh layak untuk diuji lebih lanjut. Hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen yang dimiliki distribusi normal atau tidak normal. Menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* ataupun dengan pendekatan grafik atau *probability plot* (p-plot). Data yang dikatakan terdistribusi normal dengan taraf signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $(K-S) > (0,05)$ serta terdistribusi normal dengan taraf grafik normal p-plot yakni data mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

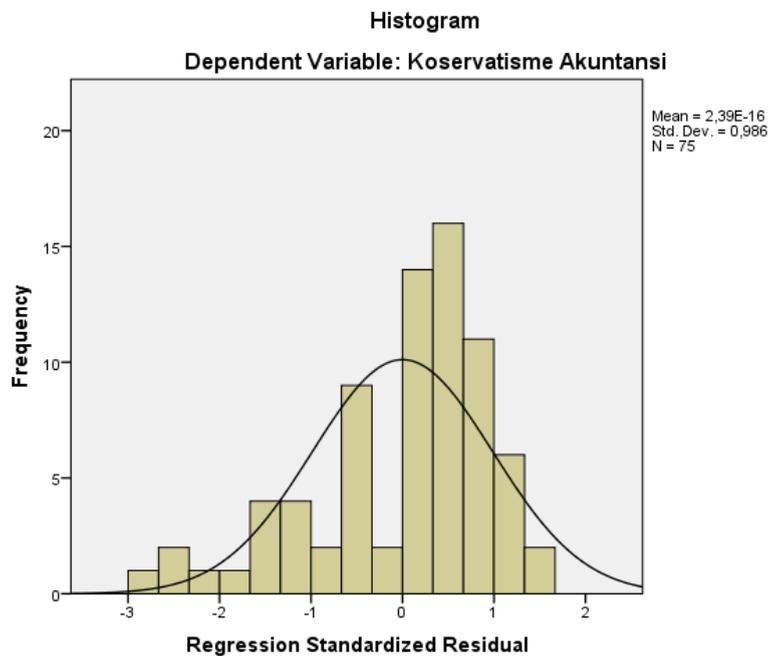
		UnstanLeverage dized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-6
	Std. Deviation	363.32174814
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.094
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.648

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.3 telah dilakukan pengujian data dengan nilai *kolmogorov-smirnov* variabel *Leverage*, *Financial Distress* dan *Konservatisme Akuntansi* telah terdistribusi secara normal karena masing-masing variabel memiliki probabilitas $>0,05$. Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat pada baris *Asymp.sig. (2-tailed)* dari tabel 4.3 mempunyai nilai *asymp.sig. (2-tailed) = 0,648* Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai *asymp.sig. (2-*

tailed) $0,648 > 0,05$ yang menggambarkan terdistribusi secara normal. Grafik histogram untuk menguji normalitas pada penelitian sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik histogram

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat grafik histogram menggambarkan pola terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari pola kurva yang tidak menceng ke kiri ataupun menceng ke kanan sehingga dapat disimpulkan grafik histogram pola berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan lawannya, *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai tolerance rendah sama masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$ atau tolerance $> 0,10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala

multikolinieritas bila sebaliknya maka dapat disimpulkan data terjadinya gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Uji Multikolinieritas

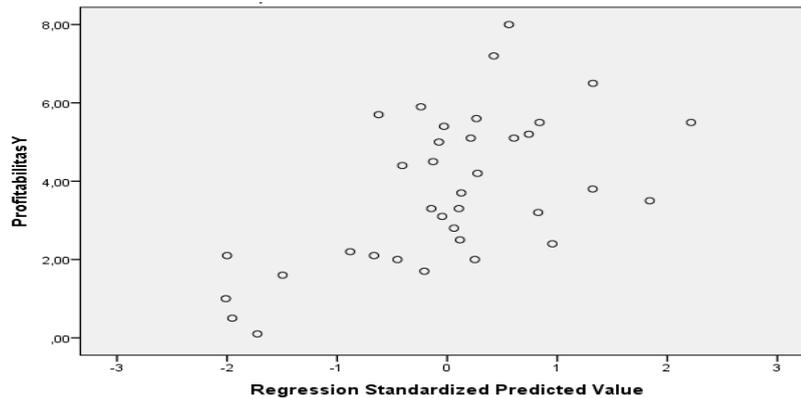
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Leverage</i> (X_1)	0,626	1,597
2	<i>Financial Distress</i> (X_2)	0,626	1,597

Sumber : data output SPSS (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki tolerance $0,626 > 0,10$. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan variabel independen yang memiliki nilai $1,597 < 10$, dengan demikian data tersebut terbebas dari multikolinieritas. Hal ini disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara melihat ada atau tidak heteroskedastisitas dengan grafik plot atau nilai prediksi variabel dependen. jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika *variance* berbeda disebut heterokedastisitas. Metode pada uji ini dengan menggunakan grafik *scatter plot* sebagai berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada gambar grafik 4.2 menunjukkan titik-titik menyebar secara acak atau tersebar baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menggambarkan tidak terjadinya heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linear ada korelasi pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DWtest). Dengan asumsi Dwtest jika nilai $DW < -2$ maka adanya autokorelasi positif. Cara untuk melihat nilai Durbin Waston (D-W) dalam hal ini lihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,787 ^a	0,644	0,604	1,58522	1,699

a. Predictors: (Constant), , *Leverage* , *Financial Distress*

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel 4.5 Diperoleh nilai durbin-watson senilai 1,699 dan nilai du senilai 1,680 yang artinya nilai DW 1,699 > du 1,680. Maka hasil uji dijelaskan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4 Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil analisis regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4,644	3,325		1,992	0,055
<i>Leverage</i> X1	1,371	0,335	0,728	4,088	0,000
<i>Financial Distress</i> X2	1,030	0,546	0,325	3,885	0,068

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: output SPSS, Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui hasil uji regresi linier berganda dengan persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 4,644 + 1,371 X_1 + 1,030 X_2 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 4,644 menunjukkan bahwa apabila variabel *Leverage* dan *Financial Distress* dalam keadaan konstanta (tetap) maka Konservatisme Akuntansi sebesar 4,644 persen.
2. Koefisien regresi *Leverage* (X_1) sebesar 1,371 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen *Leverage* maka akan menaikkan Konservatisme Akuntansi sebesar 1,371 persen dan sebaliknya jika setiap penurunan *Leverage* satu persen akan menurunkan Konservatisme Akuntansi sebesar 1,371 persen.
3. Koefisien regresi *Financial Distress* (X_2) sebesar 1,030 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen *Financial Distress* maka akan menaikkan Konservatisme Akuntansi sebesar 1,030 persen dan sebaliknya jika setiap penurunan *Financial*

Distress satu persen akan menurunkan Konservatisme Akuntansi sebesar 1,030 persen.

4.1.5 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. penelitian ini menggunakan koefisien determinasi dengan menggunakan nilai adjusted R-square untuk mengevaluasi model regresi. Nilai adjusted R-square dalam penelitian ini sebagai berikut:

Uji R² digunakan untuk melihat kontribusi pengaruh *Leverage* dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,787 ^a	0,644	0,604	1,58522	1,699

a. Predictors: (Constant), *Financial Distress* , *Leverage*

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: output SPSS , Data diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian ini maka dapat diketahui pengaruh antara Variabel *Leverage* dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur. Koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat diketahui dengan perhitungan Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi penulis dapat menjelaskan bahwa nilai R² = 0,644 ini berarti variabel *Leverage* dan *Financial Distress* memiliki pengaruh sebesar 64,4% terhadap Konservatisme

Akuntansi dan sisanya sebesar 35,6 % dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam mengolah datanya. Analisis ini menggunakan uji statistik t dan uji statistik F dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 % atau 0,05. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_2 , jika sebaliknya maka menerima H_0 dan menolak H_2 .

1. Uji t (uji parsial)

Tujuan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%.

Uji t pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik t

No	Uraian	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
1	<i>Leverage</i> (X_1)	4,088	2,034	0,000
2	<i>Financial Distress</i> (X_2)	3,885	2,034	0,068

Sumber: output SPSS , Data diolah 2022

a. Analisis Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.8 *uji statistik* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,088 diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Hasil keduanya diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,088 > 2,034$, sedangkan nilai Sig. lebih kecil dari α yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hasil penelitian menolak H_0 dan menerima H_1 , yang artinya *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Analisis Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.8 pada tabel uji statistik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,885 diperoleh nilai Sig. sebesar 0,068. Hasil keduanya diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,885 > 2,034$, sedangkan nilai Sig. lebih kecil dari α yaitu $0,068 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_2 , yang artinya *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji F (Uji Serentak)

Uji F menggambarkan semua variabel independen yang ada dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.9
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	43,510	2	21,755	8,657	,001 ^b
Residual	82,927	73	2,513		
Total	126,425	75			

a. Predictors: (Constant), *Financial Distress*, *Leverage*

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: output SPSS, Data diolah 2022

Dari uji Anova atau F-test diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,657 dan diperoleh nilai Sig. sebesar 0,001. Langkah selanjutnya mencari F_{tabel} dan membandingkan dengan nilai F_{hitung} . Maka diketahui F_{tabel} sebesar 3,28 (Sumber Lampiran Tabel F). Karena F_{hitung} $8,657 > F_{tabel}$ 3,28 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* dan *Financial Distress* secara

bersama-sama berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan berikut merupakan hasil penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya.:

4.2.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan. Hal ini dengan ditunjukkan dari hasil yang disajikan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,088 > 2,034$, dengan nilai Sig. lebih kecil dari α yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hasil penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga dari hasil ini menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi .

Perusahaan tentunya akan mengoptimalkan kinerjanya untuk mendapatkan laba yang tinggi, agar pihak kreditur tetap memberikan pinjaman dan kepercayaannya terhadap perusahaan. Oleh karena itu perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin serta menurunkan liabilitas dan beban (Karantika dan Sulistyawati, 2018). Dalam mempengaruhi *Leverage* dapat diukur dengan *DER*. Menurut Kasmir, (2015:157) *Leverage* dapat diukur dengan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. *Leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati, karena *Leverage* yang tinggi menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki *Leverage* yang lebih tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk

mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan, manajer mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditur artinya, *Leverage* yang tinggi membuat perusahaan harus lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan sehingga kemungkinan melakukan konservatisme itu lebih tinggi. Hal ini didukung penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2012), Dewi dan Suryanawa (2014), Wijaya. (2017), dan putri (2017) mengatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

4.2.2 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi perusahaan. Hal ini menunjukkan dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,885 > 2,034$, sedangkan nilai Sig. lebih besar dari α yaitu $0,068 > 0,05$. Dengan demikian hasil penelitian menolak H_0 dan menerima H_2 , yang artinya *Financial Distress* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Financial Distress perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Jika perusahaan mengalami financial distress, manajer sebagai agen dapat dianggap melanggar kontrak. Kondisi keuangan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk sehingga keadaan tersebut dapat memicu pemegang saham melakukan penggantian manajer yang kemudian dapat menurunkan nilai pasar manajer dipasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Menurut Fahmi (2017) *Financial Distress* merupakan gejala awal kebangkrutan

terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami suatu perusahaan atau kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Semakin tingginya *Financial Distress* manajer kemungkinan akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak, selain itu *Financial Distress* yang semakin tinggi akan mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif, artinya tingginya *Financial Distress* akan berdampak terhadap konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. Hal ini didukung penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2012), Suryadani dan Priyanto (2012), Rizkyka.(2016), Tista. (2017), dan Hakim (2017) mengatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

4.2.3 Pengaruh *Leverage* dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* dan *Financial Distress* berpengaruh positif secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi perusahaan. Hal ini menunjukkan dari hasil nilai F_{hitung} sebesar 8,657 dan diperoleh nilai Sig. sebesar 0,001. F_{hitung} 8,657 > F_{tabel} 3,28 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, menyatakan bahwa menolak H_0 dan menerima H_3 , sehingga dari hasil ini menunjukkan bahwa *Leverage* dan *Financial Distress* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Financial Distress dan *Leverage* merupakan faktor-faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar hutang dalam perusahaan maka kreditur mempunyai hak untuk melakukan pengawasan dalam berjalannya operasional perusahaan, sehingga perusahaan menerapkan kehati-hatian dalam menjalankan usahanya Dewi dan Suryanawa (2014)

menyatakan bahwa semakin tinggi *Leverage* dan *Financial Distress* yang dimiliki perusahaan, maka kreditor mempunyai hak lebih besar dalam mengawasi perusahaan. Hal ini didukung penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2012), Suryadani dan Priyanto (2012), Rizkyka.(2016), Tista. (2017), dan Hakim (2017) mengatakan bahwa *Leverage* dan *Financial Distress* secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah di uraikan sebelumnya diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Leverage* dan *Financial Distress* secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, peneliti menyarankan bahwa:

1. Bagi Perusahaan diharapkan dapat memperhatikan pendanaan atau hutangnya. Dikarenakan hutang memiliki risiko yang besar terhadap perkembangan perusahaan. Selain itu, hutang sangat menentukan tingkat pengembalian atau profit yang diharapkan. Karena semakin besar hutang semakin besar pula kewajiban untuk membayar kembali hutang tersebut disertai dengan beban-beban yang disyaratkan dalam hutang tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memilih variabel-variabel lain selain variabel yang telah diuji, sampel, periode dan metode penelitian yang berbeda. Agar hasil dapat lebih *representative* untuk mewakili kondisi perusahaan yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardina, 2012. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1, No. 2: 1-14.
- Aryani dan Muliati, 2020. Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5, No. 3: 291-310
- Chandrarin, 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi 1. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fahmi, I. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Febi, 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme. 1(1), 36–42.
- Fitriani, 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 4, No. 3: 1-10.
- Givoly, D dan Hayn, Carla. 2000. The Changing Time Series Properties of Earnings, Cash Flow and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 29 No.3
- Gunawan, C. I. 2016. Teori *Financial Distress* UKM (Konsep dan Praktek). Purwokerto: IRDH.
- Harahap, 2012. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryadi, 2019. Financial Distress, *Leverage*, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Haryadi.et.al., 2020. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Putu Ratnadi, 2015. Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Jurnal Akuntansi*, Volume 21.
- Imbas Masalah Laporan Keuangan Direksi Garuda Diminta Mundur.
- Iqbal Hasan. 2012. Pokok-pokok Materi Statistik 2. Edisi Kedua Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta.

- Karantika, Marlia Dina dan Ardiani Ika Sulistyawati. 2018. Konservatisme Akuntansi dan Determinasinya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*. E-ISSN: 2549-8991. Vol. 13. No. 2. Hal 163- 185. SK No 21E/KPT/2018.
- Kearney. 2017. The age of focus The 2017 Global Retail Development Index.
- Malhotra, 2004. Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 18.
- Mamesah et al. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, dan Singapore Stock Exchange Tahun 2010-2014. *Jurnal Accountability*. Vol. 5, No. 2.
- Noor, 2014. Teori Akuntansi, Jakarta : Kencana, Edisi 1, Cet. 2
- Noviantari dan Ratnadi. 2015. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.3 (2015): 646-660 ISSN: 2302-8556.
- Nyoto, 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Pahriyani dan asiah, 2021. Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. Akuisisi Jurnal Akuntansi*. Vol. 14, No.1
- Pujiati, 2013. Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5, No. 3: 291-310
- Ramadhani, 2016. Pengaruh Financial Distress, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2016. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 3. No.12
- Ramadhani, 2016. Faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis dan ekonomi*, 23(2), 142–151.
- Ramdhani, J et al. 2019. Pengaruh *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding Akuntansi*, Volume 5, No. 1, Tahun 2019, ISSN: 2460-6561.
- Risdiyani dan Kusmuriyanto. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal* 4 (3) (2015) ISSN: 2252-6765

- Rivandi, M dan Ariska, S. 2019. Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita* 4 (1) Februari 2019 (104-114).
- Sagoro, E. M. 2015. *Akuntansi Tanpa Stress*. Yogyakarta: AB Publisher
- Sanusi, 2011. Metodologi Penelitian Bisnis, Jakarta : Salemba Empat
- Sari dan Adhariani, 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 3. ISSN: 2337- 3806
- Setiawati dan Nursiam, 2014. Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. *Akuisisi Jurnal Akuntansi*, Volume 12
- Soekowat. 2021. Pengaruh *financial distress*, *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi
- Subramanyam, 2010. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Penerbit CV. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit CV. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. W. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulastrri, 2018. Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi
- Sulastrri, S dan Anna, Y. D. 2018. Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi Jurnal Akuntansi*, Volume 14 Number 1, Page 58- 68, 2018 Online ISSN: 2477-2984-Print ISSN: 1978-6581
- Suliyanto, 2008. Pengaruh Growth Opportunity dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Forum Ilmiah Ilmu Pendidikan Akuntansi*. Vol. 5, No. 1: 477-488.
- Suryani, A. 2017. *Koefisien Respon Laba & Manajemen Laba*. Jakarta: Tangga Ilmu.
- Utama, E. P dan Titik, F. 2018. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *e-Proceeding of Management: Vol. 5, No. 1 Maret 2018*

Suwardjono,2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Syafina,2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan. Diponogoro Journal of Accounting. Vol. 2, No. 3. ISSN: 2337- 3806.

Untari dan I gusti Ayu, 2014. Pengaruh Konservatisme Laba dan *Voluntary Disclosure* Terhadap *Earning Response Coefficient*. Vol. 5, No. 1 Maret 2014

www.cnbcindonesia.com. market/20200512130429-17-157880/emiten-dari-sektor-ini-paling-sengsara-hadapi-efek-covid-19

Yanti, 2015. Pengaruh *Voluntary Disclosure* Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Yevadvisor,2020. Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta

Zhang, 2007. Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi Data *Leverage* Pada Perusahaan Manufaktur

NO	NAMA	KODE	LEVERAGE		
			2019	2020	2021
1	Astra International Tbk	ASII	0,996625	0,986322	1,399818
2	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1,170185	1,562421	1,982965
3	Akasha Wira International	ADES	1,335559	1,425797	2,295662
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA	0,529448	0,766141	2,334216
5	Gudang Garam Tbk	GGR	0,439256	0,75496	1,65808
6	Hanjaya Mandala Sampoerna	HMSM	0,22334	0,246693	1,383125
7	PT. Budi Starch & Sweetener	BUDI	0,51132	0,52252	1,460608
8	PT. Wilmar Cahaya	CEKA	2,197197	2,197343	1,816095
9	PT. Buyung Poetra Sembada	HOKI	4,189714	3,375977	1,475148
10	PT. Indofood CBP Sukses	ICBP	0,870092	0,880788	1,505204
11	PT. Indofood Sukses	INDF	0,993079	0,560721	1,032685
12	PT. Nippon Indosari	ROTI	1,721095	1,735703	0,763567
13	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	0,223442	0,238919	3,659045
14	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	0,985350	1,218031	2,902516
15	PT. Campina Ice Cream	CAMP	0,610151	0,89142	1,295074
16	PT. Prima Cakrawala Abadi	PCAR	0,308727	0,356182	1,78772
17	PT. Siantar Top Tbk	STTP	1,110131	1,157971	1,813599
18	PT. Garudafood Putra Putri	GOOD	1,332611	1,307224	0,688029
19	PT. Sera Food IndonesiaTbk	FOOD	2,124089	2,194412	1,082162
20	PT. Magna Investama	MGNA	1,719017	0,586169	0,9589
21	PT. Pratama Abadi Nusa	PANI	0,783716	0,57092	1,702005
22	PT. Prasidha Aneka Niaga	PSDN	1,730323	1,850547	3,655039
23	PT. Mayora Indah Tbk	MYO	0,84550	0,529815	0,889041
24	PT. Multi Bintang Indonesia	MLBI	0,702894	0,687061	2,777425
25	PT. Ultra Jaya Milk Industry	ULTJ	1,493425	1,591953	1,157152

Sumber: Data yang diolah, 2022

Lampiran 2: Tabulasi Data *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	FINANCIAL DISTRESS		
			2019	2020	2021
1	Astra International Tbk	ASII	2,2231	1,7913	1,1639
2	Selamat Sempurna Tbk	SMS	2,635	0,8140	1,5448
3	Akasha Wira	ADE	1,4127	1,2319	2,1999
4	Delta Djakarta Tbk	DLT	2,8174	2,1461	2,1746
5	Gudang Garam Tbk	GGR	2,3500	1,8450	1,7343
6	Hanjaya Mandala	HMS	2,5818	2,3914	1,3222
7	PT. Budi Starch &	BUD	2,0826	1,9594	2,3134
8	PT. Wilmar Cahaya	CEK	1,6997	1,5812	1,8730
9	PT. Buyung Poetra	HO	1,3340	1,2743	1,2102
10	PT. Indofood CBP	ICB	2,7108	2,5905	1,4671
11	PT. Indofood Sukses	INDF	2,795	1,8306	0,8748
12	PT. Nippon Indosari	ROT	2,6009	2,6212	0,7517
13	PT. Sekar Bumi Tbk	SKB	2,2354	2,7992	3,4259
14	PT. Sekar Laut Tbk	SKL	0,954	0,8169	2,8000
15	PT. Campina Ice Cream	CAM	2,2914	1,6760	1,2535
16	PT. Prima Cakrawala	PCA	2,5616	2,4509	1,7246
17	PT. Siantar Top Tbk	STT	1,5425	1,579	1,7713
18	PT. Garudafood Putra	GOO	1,5418	2,8496	0,9699
19	PT. Sera Food	FOO	1,3720	1,6806	1,3171
20	PT. Magna Investama	MGN	2,5832	2,9006	0,7401
21	PT. Pratama Abadi Nusa	PAN	1,7448	2,2525	1,8789
22	PT. Prasadha Aneka	PSD	1,002	1,0450	2,9189
23	PT. Mayora Indah Tbk	MY	2,3444	2,5829	0,8479
24	PT. Multi Bintang	MLB	1,6317	1,712	2,8067
25	PT. Ultra Jaya Milk	ULTJ	2,7452	2,2540	1,0621

Sumber: Data yang diolah, 2022

Lampiran 3: Tabulasi Data Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	KONSERVATISME		
			2019	2020	2021
1	Astra International Tbk	ASII	-0,263899	-0,29866	-0,279542
2	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	-0,12031	0,0093073	0,0083221
3	Akasha Wira International Tbk	ADES	-0,594885	-0,67846	-0,47412
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA	-0,457991	-0,405556	-0,505544
5	Gudang Garam Tbk	GGRM	-0,561544	-0,593294	-0,693242
6	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSM	-0,025217	-0,077801	-0,087841
7	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	-0,348889	-0,377924	-0,257953
8	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	-0,33006	-0,3742	-0,2543
9	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	-0,299254	-0,180768	-0,1867621
10	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	-0,166956	-0,185843	-0,175322
11	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	-0,332886	-0,056384	-0,065443
12	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	-0,279584	-0,388876	-0,398543
13	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	-0,441825	-0,638732	-0,938222
14	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	-0,409752	-0,412752	-0,492672
15	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	-0,215768	-0,224345	-0,244345
16	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	-0,252234	-0,257173	-0,267154
17	PT. Siantar Top Tbk	STTP	-0,080311	-0,065223	-0,045264
18	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	-0,290516	-0,476117	-0,426118
19	PT. Sera Food Indonesia Tbk	FOOD	-0,195354	-0,117299	-0,127294
20	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	-0,165455	-0,164704	-0,174714
21	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	-0,166754	-0,255347	-0,265346
22	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN	-0,872798	-0,993747	-0,983737
23	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	-0,212746	-0,20697	-0,11696
24	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	-0,856225	-0,905088	-0,801082
25	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ	-0,267124	-0,284604	-0,434602

Lampiran 4 Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	75	4,76	280,86	756417	86.80504
<i>Financial Distress</i>	75	-184,03	335,23	-.1275	123.02574
Y	75	-410,00	1006,00	221,2652	1838.51140
Valid N (listwise)	75				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	<i>Leverage</i> , <i>Financial Distress</i> ^B	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,787 ^a	,644	,604	1,58522	,644	8,657	2	23	,001	1,699

a. Predictors: (Constant), *Financial Distress* X2, *Leverage* X1

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,510	2	21,755	8,657	,001 ^b
	Residual	82,927	73	2,513		
	Total	126,475	75			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi Y

b. Predictors: (Constant), *Financial Distress* X2, *Leverage* X

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
Constant	4,644	3,375		1,992	,055	13,430	,143					
<i>Leverage</i> X1	1,371	,335	,728	4,088	,000	,689	2,054	,523	,580	,576	,626	1,597
<i>Financial Distress</i> X2	1,030	,546	,375	3,885	,068	-,082	2,142	-,109	,312	,266	,626	1,597

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi Y

Coefficient Correlations^a

Model		<i>Financial Distress</i> X2	<i>Leverage</i> X1
1	Correlations	<i>Financial Distress</i> X2	,611
		<i>Leverage</i> X1	,611
	Covariances	<i>Financial Distress</i> X2	,299
		<i>Leverage</i> X1	,112

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	<i>Leverage</i> X1	<i>Financial Distress</i> X2
1	1	2,942	1,000	,00	,00	,00
	2	,054	7,756	,00	,28	,12
	3	,004	26,782	1,00	,71	,88

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi Y

Residuals Statistics^a

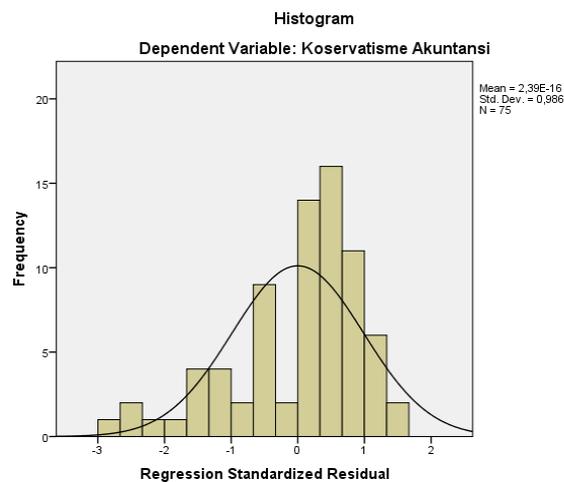
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,5272	6,2399	3,7694	1,11496	75
Residual	-2,43538	3,60462	,00000	1,53927	75
Std. Predicted Value	-2,011	2,216	,000	1,000	75
Std. Residual	-1,575	2,274	,000	,971	75

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi Y

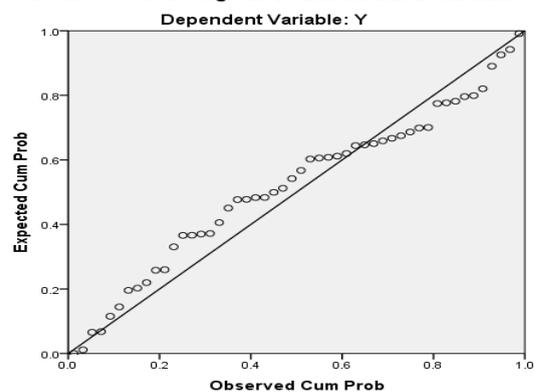
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-809.0075	3631.1643	26.3486	594.45698	75
Std. Predicted Value	-1.405	6.064	.000	1.000	75
StanLeverage d Error of Predicted Value	72.118	424.502	122.520	57.872	75
Adjusted Predicted Value	-858.3433	922.0880	-50.6665	323.51004	75
Residual	-1677.16882	1132.83557	.00000	463.32175	75
Std. Residual	-3.507	2.369	.000	.969	75
Stud. Residual	-3.704	5.146	.048	1.198	75
Deleted Residual	-1870.13110	5344.92041	77.01512	894.50884	75
Stud. Deleted Residual	-4.373	7.813	.085	1.504	75
Mahal. Distance	.135	37.635	2.940	5.540	75
Cook's Distance	.000	24.614	.512	3.479	75
Centered Leverage Value	.003	.768	.075	.113	75

a. Dependent Variable: Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		UnstanLeverage dized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-6
	Std. Deviation	363.32174814
	Absolute	.122
Most Extreme Differences	Positive	.094
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.648

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.